

## **Pendampingan Manajemen Usaha Dan Produksi Pakan Ikan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bumdes Barokah Desa Teluk Ketapang Kabupaten Batang Hari**

**Ade Octavia, Yayuk Sriayudha, Ade Perdana Siregar**

Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi  
ade\_octavia@unja.ac.id; yayuksriayudha@gmail.com; ade.perdana@unja.ac.id

### **Abstrak**

Pandemi Covid 19 berdampak pada perkembangan UKM di Indonesia. Penurunan daya beli masyarakat dan pembatasan akses transportasi di masa pandemi membuat UKM semakin sulit berkembang. Mitra dalam kegiatan PPM ini adalah BUMDES Barokah di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari. Tujuan kegiatan ini adalah membantu memberi pelatihan dan pendampingan usaha di era Pandemi Covid 19 agar mitra bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Prioritas permasalahan mitra yang akan diselesaikan adalah pada perbaikan manajemen usaha, pemasaran produksi. Permasalahan produksi akan dibantu dengan memberikan mesin Teknologi Tepat Guna (TTG) pembuat pakan ikan (pelet). Metode yang digunakan adalah metode sosial dan partisipatif dengan memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha kepada mitra serta pemberian bantuan alat penunjang kinerja usaha. Setelah kegiatan dilaksanakan, terdapat perubahan kemampuan mitra dari aspek manajemen usaha, namun belum terlihat perubahan produksi pakan mengingat bahwa teknologi baru mulai diterapkan.

**Kata Kunci:** covid 19, kinerja bisnis, manajemen usaha, TTG.

### **PENDAHULUAN**

Desa Lubuk Ketapang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemayang yang menjadi sasaran pengabdian. Desa ini memiliki potensi besar di bidang perikanan. Desa Lubuk Ketapang memiliki 6,15 Ha kolam ikan patin berdasarkan luas perikanan darat Kecamatan Pemayang (BPS, 2018). Luas tersebut berada di urutan ketiga setelah Desa Lubuk Ruso dan Desa Jembatan Mas. Selain desa penghasil ikan patin, Desa Lubuk Ketapang juga ditetapkan sebagai desa sentra penghasil pakan ikan yaitu pelet. Pelet merupakan makanan ikan yang dibuat dari berbagai bahan untuk membantu pertumbuhan ikan. Karena memiliki kandungan nutrisi yang lengkap maka pelet menjadi pakan utama dalam budidaya ikan. Pelet telah jadi produk unggulan di Kecamatan Pemayang khususnya di Desa Teluk Ketapang.

BUMDES adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan berbadan hukum. Mitra pengabdian adalah BUMDES Barokah Desa di Teluk Ketapang Kecamatan Pemayang. Ada dua bidang usaha yang dikelola BUMDES Barokah yaitu (1). Budidaya ikan patin kolam (2) Pembuatan pakan ikan.. Struktur kepengurusan BUMDES terdiri dari tiga pengurus dan 3 karyawan. Ketua BUMDES bernama Bapak M. Dani, sekretaris Ibu Mira dan bendahara bernama Ibu Hamidah. Pembentukan BUMDES dimulai tahun 2018 dan penanaman modal telah ada di akhir tahun 2018 namun Usaha BUMDES Barokah baru mulai berjalan sejak Januari 2019. Kegiatan fisik baru bisa dilaksanakan setelah pendanaan diberikan. Dana yang dialokasikan berasal dari pemerintah Kabupaten/Kota. Diharapkan dengan kehadiran BUMDES Barokah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa.

Saat ini BUMDES Barokah mengelolah 35 kolam ikan patin milik petani plasma yang ada di Desa Teluk Ketapang. Untuk jenis pakan ikan yang di produksi BUMDES Barokah saat ini sedang dalam proses uji coba ke laboratorium Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Uji

laboratorium dilakukan untuk mengetahui komposisi di dalam pelet dan mengetahui kandungan gizi pada pakan sehingga membantu peternak menyesuaikan pakan yang tepat dengan hewan ternaknya. Dalam hal pengadaan bahan baku pelet, pengelola BUMDES Barokah tidak mengalami kesulitan. Bahan baku pembuatan pelet cukup banyak tersedia karena pengelola BUMDES Barokah langsung mengambil dari pabrik atau gudang. Bahan baku terdiri dari ikan asin, bongkel kalapa dan poles (beras gilingan). Dengan perbandingan 40 kg ikan asin, 30 kg bongkel kelapa dan 40 kg poles. Ada tambahan vitamin di dalam pelet yaitu vitamin Top Mix dan Neobro. Manfaat penambahan vitamin dalam pelet adalah untuk mempercepat pertumbuhan ikan dan efisiensi penggunaan ransum pada ikan. Bahan-bahan tersebut dicampur dan digiling menggunakan mesin sehingga dihasilkan pelet ikan seperti pada gambar berikut :



**Gambar 1.** Proses Penggilingan Pelet



**Gambar 2.** Pakan Ikan (Pelet)

Pengelola BUMDES Barokah masih mengalami kendala dalam mengembangkan usaha. Kendala utama adalah tentang bagaimana memasarkan ikan segar dan pakan ikan nya. Kondisi ini diperparah dengan munculnya serangan virus menular Covid 19 ( *Corona Virus Disease 19*). Penyakit yang pertama kali muncul di Provinsi Wuhan China menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia. Pandemi di Indonesia terjadi di awal bulan Maret dan menyebar ke banyak Provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Jambi. Virus corona bukan hanya menimbulkan masalah pada kesehatan. Penyebaran virus corona (Covid 19) memukul semua aspek dalam kehidupan tak terkecuali aspek perekonomian yang berdampak pada kelangsungan usaha. Sebanyak 47 % UMKM mengalami kebangkrutan sehingga banyak tenaga kerja yang dirumahkan. Pandemi Covid 19 juga berdampak pada BUMDES Barokah. Terjadi penurunan daya beli masyarakat terhadap ikan hingga 20 %. Ketika kelompok tani memanen ikan dalam jumlah besar, permintaan pasar justru berbanding terbalik sehingga petani merugi. Selain menurunnya penjualan, pandemi Covid 19 juga mengganggu rantai pasok akibatnya banyak penutupan ruas wilayah. Hal ini berdampak pada kelancaran distribusi pakan, obat-obatan dan logistik lainnya.

Diversifikasi produk olahan ikan merupakan salah satu cara mengatasi permasalahan penjualan produk ikan segar. Diversifikasi pangan merupakan suatu program yang mendorong masyarakat untuk memvariasikan makanan pokok sehingga tidak terfokus pada satu jenis makanan (Wonggo Dn Reo, 2018). Unsur organik dan anorganik yang terkandung dalam ikan sangat berguna bagi manusia akan tetapi ikan juga cepat mengalami proses pembusukan. Diversifikasi ikan segar menjadi olahan akan membuat ikan lebih awet dan bisa didistribusikan ke wilayah lain. Karena BUMDES Barokah saat ini masih sangat tergantung pada penjualan ikan patin segar mengakibatkan terjadi kerugian ketika permintaan pasar terhadap ikan patin menurun. Kerugian bisa disiasati dengan memproduksi produk lain hasil olahan ikan seperti abon ikan, kerupuk ikan, kerupuk kulit ikan dan beberapa produk lainnya.

Selanjutnya, permasalahan secara umum yang dihadapi oleh UKM adalah belum adanya penerapan manajemen usaha berbasis pemanfaatan teknologi (Octavia dkk, 2019). Secara administratif manajemen usaha belum dilaksanakan. Pengelola belum memahami bagaimana membuat neraca keuangan sederhana. Pembagian kerja sudah terlihat, tetapi posisi masing-masing unit kerja belum terorganisir. Karena terbatasnya jumlah karyawan sering kali direktur BUMDES Barokah turut terjun langsung melakukan proses pembuatan pelet. Teknologi yang digunakan masih belum memadai. Mesin pembuat pelet harus dirakit dan dibuat dengan biaya yang mahal. Satu unit mesin penggiling pelet berharga Rp 30.000.000. dengan keterbatasan permodalan, sulit bagi BUMDES Barokah untuk menambah jumlah mesin agar memenuhi kapasitas produksi. Dalam hal pemasaran, pengelola juga mengalami kendala dalam memasarkan produk.

### **METODE PELAKSANAAN**

Mitra dijadikan sebagai subjek kegiatan dan dilibatkan secara nyata dalam penyelesaian masalah. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan sosial dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena perlu membangkitkan kesadaran dalam diri mitra. Tim PPM mengunjungi dan menjalin komunikasi secara intensif dengan mitra. Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan aspek produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Diharapkan dengan pelatihan pendampingan yang insentif akan tumbuh kemandirian mitra untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan bisnisnya pada masa yang akan datang. Selanjutnya dilakukan pula monitoring dan evaluasi kegiatan, dengan tujuan melihat apakah terdapat peningkatan kinerja dan kemampuan mitra setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha.

#### **Hasil-hasil dan Ketercapaian**

Tim pengabdian masyarakat menawarkan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Solusi juga diberikan sesuai dengan permasalahan prioritas mitra yang akan ditangani bersama. Situasi pandemi covid menyebabkan pelaksanaan PPM tidak bisa dilakukan terus menerus secara tatap muka. Beberapa kali komunikasi dibangun melalui telepon dan media sosial berupa whatsapp. Komunikasi tetap dibangun mengingat bahwa mitra membutuhkan pelatihan dan pendampingan. Situasi ini sudah diantisipasi tim PPM, oleh karena itu beberapa kegiatan pendampingan dilakukan secara online. Beberapa materi disiapkan dan di share melalui WA. Materi tersebut berupa power point dan video.

##### **1. Aspek Produksi**

Solusi yang akan diatasi adalah:

- a) Memberikan bantuan Teknologi Tepat Guna (TTG) mesin pembuat pelet ikan agar produksi meningkat.  
Direncanakan mesin pembuat pelet ini akan diberikan sebagai bentuk bantuan kepada mitra. Namun sampai saat laporan kemajuan ini disiapkan mesin TTG tersebut belum siap, sehingga kegiatan pemberian bantuan mesin belum bisa dilaksanakan.
- b) Memberi bantuan vitamin probiotik untuk ikan. Vitamin akan membantu pertumbuhan ikan sehingga lebih sehat. Mitra akan bekerjasama dengan Fakultas Peternakan Universitas Jambi untuk menyediakan vitamin probiotik untuk pakan ternak ikan. Adapun Probio\_FM yang akan diberikan sebagai berikut:



**Gambar 3.** Produk Probio\_FM

Pelatihan tentang penggunaan Probio-FM dalam pembuatan pakan ikan belum dilakukan, masih menunggu jadwal dari narasumber yaitu Dr. dr. Fahmidah Manin,MP dan Ir. Ella Hendalia,MS, dosen pada Fakultas Peternakan Universitas Jambi dan inventor Probio\_FM. Direncanakan kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 14 Nopember 2020.

2. Aspek Manajemen Usaha,

Solusi prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi adalah:

- a) Memberikan pelatihan pemasaran berbasis IT dan strategi direct selling. Tim ppm telah memberikan materi pelatihan pemasaran berbasis IT dan strategi direct selling kepada mitra. Walaupun pemberian materi tersebut melalui media modul, karena belum memungkinkan pertemuan secara tatap muka.
- b) Memberikan pendampingan mengelola kelompok usaha dari sisi manajemen. Tim PPM mempersiapkan ppt tentang manajemen usaha dan rantai pasok. PPT ini selain disiapkan untuk disampaikan, juga terlebih dahulu dikirimkan melalui whatsapp kepada Bumdes Barokah.
- c) Memberikan pelatihan pengolahan ikan kearah diversifikasi produk. Penyampaian ide tentang pengolahan ikan menjadi berbagai produk olahan makanan ringan telah dilakukan. Pada saat berdiskusi tentang permasalahan dan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan, tim ppm bersama dengan bidang pemberdayaan masyarakat pada Dinas P3AP2 Provinsi Jambi, telah memberikan pemahaman kepada seluruh pengelola BUMDES Barokah untuk mulai memikirkan alternatif penjualan ikan, selain ikan segar. Alternatif tersebut adalah membuat olahan makanan yang berasal dari ikan patin seperti kerupuk ikan patin. Dalam pertemuan juga dibahas tentang bagaimana menimbulkan ide bisnis berdasarkan potensi lokal.



**Gambar 4.** Pemberian materi tentang potensi lokal

Berdasarkan pertemuan diketahui bahwa sudah pernah ada kegiatan pelatihan yang terkait dengan pembuatan kerupuk ikan. Dilakukan oleh beberapa kelompok usaha yang dikelola perempuan disekitar BUMDES berada, namun usaha tersebut tidak berkembang dan saat ini hanya sedikit sekali yang melakukan pengolahan kerupuk ikan patin. Tim PPM melakukan kegiatan untuk memotivasi BUMDES, agar mampu memikirkan ide-ide bisnis yang bisa dikembangkan berdasarkan potensi lokal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi dari tim PPM terlihat ada perkembangan pemahaman mitra setelah kegiatan PPM ini dilakukan. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat ketika dari hasil pemberian materi tentang pemanfaatan potensi local, muncul beberapa ide bisnis dari BUMDES. Ide untuk membuat lokasi kolam ikan patin menjadi lokasi eko-wisata ikan patin dan menyajikan beberapa makanan olahan ikan patin. Kemudian ide untuk pelatihan produksi untuk kerupuk ikan dari kulit ikan patin

Penguasaan manajemen usaha mitra juga mengalami peningkatan dari segi pemahaman dan keterampilan. Dari penjelasan tentang pemanfaatan media social sebagai saran memasarkan produk, terlihat antusias mitra untuk mulai memanfaatkan media pemasaran tersebut. Melihat antusias dan motivasi yang sangat tinggi dari mitra dalam mengikuti kegiatan, serta melihat perkembangan usaha yang baik setiap tahunnya, maka kedepan kegiatan ini akan dilanjutkan dan akan dijadikan mitra binaan Universitas Jambi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Jambi yang telah memberikan dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersumber dari DIPA Universitas Jambi yang tertuang dalam anggaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kecamatan Pelayung Dalam Angka (2018), BPS Kabupaten Batang Hari. ISBN 978-602-52761-0-1.
- Octavia, A., Sriyudha, Y., Widiastuti, F & Siregar, A.P (2019). Pendampingan Manajemen Usaha dan Penggunaan Mesin Pengering Kerupuk di UKM Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat* 1 (1), 1-8.
- Wonggo, D & Reo, A.R (2018). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Kelurahan Tongkeina Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Media Teknologi Hasil Perikanan* Vol. 6, No. 3.